

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Film dokumenter “Limbah untuk Hidup” bertujuan untuk menyoroti kehidupan para pekerja dulang di Timika, Papua. Para pekerja ini mengandalkan tailing, limbah dari kegiatan pertambangan PT Freeport Indonesia, sebagai sumber mata pencaharian mereka, terlepas dari risiko kesehatan yang mereka hadapi. Film dokumenter ini mengungkap perjuangan sehari-hari dan ketangguhan para pekerja ini, dengan menekankan ketergantungan mereka pada bahan berbahaya untuk mencari nafkah.

Melalui penceritaan yang rinci, film dokumenter ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial-ekonomi dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat setempat akibat kegiatan pertambangan. Film ini juga menyoroti kurangnya liputan media tentang isu-isu penting di Papua, yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan platform untuk suara para pekerja yang terkena dampak.

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan untuk film dokumenter, penting untuk menilai apakah setiap tujuan telah tercapai dan memberikan alasan atas keberhasilannya atau kekurangannya:

1. Mendokumentasikan dan Menceritakan Perjuangan Hidup Sehari-hari

Film dokumenter ini berhasil merekam dan menceritakan perjuangan hidup sehari-hari para pemulung. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya rekaman dan wawancara yang dilakukan selama dua bulan, serta metrik keterlibatan di platform seperti YouTube dan Instagram.

2. Meningkatkan Kesadaran akan Masalah Kesehatan dari Limbah Tailing

Film dokumenter ini secara efektif meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh limbah tailing. Survei yang dilakukan sebelum dan sesudah film dokumenter ini dirilis menunjukkan

adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kesadaran dan pemahaman pemirsa tentang implikasi kesehatan.

3. Menjelaskan Dampak Sosial-Ekonomi Pertambangan Emas

Melalui penceritaan dan wawancara yang rinci, dampak sosial ekonomi dari pertambangan emas terhadap masyarakat setempat dijelaskan dengan jelas. Umpan balik dari pemirsa dan diskusi di media sosial menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu tersebut di antara para pemirsa.

4. Menginspirasi Perubahan Sosial dan Reformasi Kebijakan

Meskipun film dokumenter ini memicu diskusi dan diliput oleh beberapa media, yang mengarah pada beberapa wacana publik, film dokumenter ini belum mengarah pada reformasi kebijakan yang konkret. Upaya berkelanjutan dan diseminasi yang lebih luas mungkin diperlukan untuk menghasilkan perubahan yang lebih signifikan.

5. Mendorong Rasa Syukur di Antara Para Pekerja

Umpan balik dari pemirsa menunjukkan bahwa film dokumenter ini mengilhami banyak orang untuk merefleksikan dan menghargai situasi kerja mereka sendiri, memenuhi tujuan untuk mendorong rasa syukur di antara para pekerja.

Secara keseluruhan, film dokumenter ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang komprehensif, penelitian yang cukup mendetail, dan diseminasi yang strategis telah berkontribusi terhadap keberhasilannya. Namun, promosi dan keterlibatan yang berkelanjutan dengan para pembuat kebijakan mungkin diperlukan untuk mencapai perubahan kebijakan yang lebih substansial.

5.2 **Saran**

Berdasarkan pengalaman dan hasil dari proyek dokumenter ini, beberapa saran yang dapat dibuat untuk meningkatkan produksi di masa depan:

5.2.1 Untuk Mahasiswa

1. Perencanaan Pra-Produksi yang lebih baik: Menginvestasikan lebih banyak waktu dalam perencanaan pra-produksi, termasuk penelitian yang menyeluruh dan penulisan naskah yang terperinci. Hal ini akan memastikan visi yang jelas dan eksekusi yang lebih lancar selama pembuatan film.
2. Kualitas Audio yang lebih baik: Memanfaatkan peralatan audio berkualitas lebih tinggi dan berinvestasi dalam perangkat lunak penyuntingan audio profesional untuk menstabilkan dan meningkatkan kualitas suara karena audio yang jernih dan stabil sangat penting untuk menjaga keterlibatan audiens dan memastikan pesan dikomunikasikan secara efektif.
3. Pengeditan *Subtitle*: Hindari menggunakan *subtitle* otomatis. Pastikan *subtitle* akurat dan benar secara tata Bahasa sebelum menyimpannya.
4. Pemanfaatan Suara Alami: Memasukkan suara alami secara lebih strategis di seluruh film dokumenter untuk meningkatkan pengalaman yang mendalam.
5. Keterlibatan dan *Feedback* Penonton: Libatkan penonton melalui media sosial dan platform lainnya untuk mengumpulkan *feedback* dan mengukur dampak dari film dokumenter.

5.2.2 Untuk Universitas

1. Menyediakan Akses ke Sumber Daya: Memastikan mahasiswa memiliki akses ke peralatan, perangkat lunak, dan fasilitas berkualitas tinggi yang diperlukan untuk produksi media.
2. Pembimbingan dan Bimbingan: Buatlah program bimbingan di mana para pengajar yang berpengalaman dan profesional industri dapat membimbing mahasiswa di sepanjang proyek mereka.

3. Memfasilitasi Eksposur dan Pengakuan: Ciptakan platform bagi siswa untuk memamerkan karya mereka, seperti festival film, pameran online, atau kolaborasi dengan media.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, baik mahasiswa maupun universitas dapat meningkatkan kualitas proyek produksi media, membina lingkungan yang mendukung kreativitas, keunggulan teknis, dan pengembangan profesional.

